

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Jembrana adalah penyakit hewan menular pada sapi yang disebabkan oleh virus Jembrana. Penyakit ini bersifat akut dan menimbulkan tanda klinis yang jelas pada sapi Bali (*Bos javanicus domesticus*), sedangkan pada jenis sapi lainnya hanya bersifat subklinis dan tidak menunjukkan tanda klinis yang nyata. Penyakit Jembrana merupakan penyakit yang hanya ditemukan di Indonesia, kasusnya pertama kali ditemukan di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali pada tahun 1964, dan kini telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Seperti yang di laporkan oleh Balai Penyidik Hewan (BPPH) wilayah II Bukit Tinggi, bahwa di Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung Provinsi Sumatra Barat yang berbatasan dengan Muara Bungo Provinsi Jambi. Telah ditemukan hasil yang positif pada sapi Bali gejala penyakit Jembrana.

Penyakit Jembrana atau Jembrana Disease Virus (JDV), pertama kali muncul di daerah Sankaragung Bali, Indonesia pada bulan Desember 1964. Nama Jembrana berasal dari nama Desa yang pertama kali mengalami infeksi (Adiwinata, 1967). Penyakit ini disebabkan oleh infeksi akut Lentivirus yang merupakan anggota family Retroviridae (Kusumawati et al., 2015). Virus Jembrana merupakan virus RNA dengan utas tunggal, berbentuk icosahedral dengan panjang basa 7732 pasang basa (pb) dan bersifat patogen hanya pada sapi Bali (Kertayadnya et al., 1993). Gejala umum ternak yang terserang penyakit Jembrana adalah demam tinggi, lymphadenopathy, lymphopenia, keringat darah dan mucus yang berlebihan pada mulut dan hidung. Kematian ternak akibat JDV terjadi pada 1 atau 2 minggu setelah infeksi (Wilcox et al., 1992).

Virus Jembrana adalah agen penyebab penyakit jembrana yang sangat infeksius dan yang menyerang sapi khususnya sapi Bali (*Bos javanicus*). Penyakit jembrana memiliki karakteristik sebagai penyakit yang fatal dan akut yang dapat mengakibatkan kematian hingga 71% pada 1-6 minggu awal infeksi. Virus memiliki karakteristik mampu bertahan dalam darah dalam waktu lama pada sapi yang selamat yang dapat menularkan ke sapi lainnya. Penyebaran virus jembrana melalui kontak langsung dengan cairan dan darah dari sapi yang terinfeksi maupun

melalui vektor serangga seperti nyamuk secara mekanik. Oleh karena itu, pengawasan sangat penting untuk mengantisipasi penyebaran penyakit baik pada saat wabah maupun tidak.

Program vaksinasi Jembrana dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Dan Perkebunan Kabupaten Merangin yang mempunyai wilayah kerja di dua kecamatan yaitu, Kecamatan Pamenang Barat dan Renah Pamenang. Sasaran dari program vaksinasi Jembrana tersebut adalah populasi sapi Bali yang ada di wilayah kerjanya. Populasi pada bulan Juli 2023 berjumlah 834 ekor, Sapi yang sudah di vaksin pada bulan Juli sebanyak 429 ekor, maka sapi yang belum di vaksinasi sebanyak 405 ekor, yang tersebar di dua wilayah kecamatan (Dinas Peternakan Dan Perkebunan Kabupaten Merangin, 2023).

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini dilaksanakan di Dinas Perternakan Dan Perkebunan Kabupaten Merangin, khususnya di Kecamatan Pamenang Barat yang mempunyai populasi sapi yang belum divaksinasi sebanyak 150 ekor. Tujuan dari kegiatan MBKM ini adalah untuk mempelajari dan memahami pelaksanaan program vaksinasi Jembrana di Kecamatan Pamenang Barat yang merupakan wilayah kerja Dinas Perternakan Dan Perkebunan Kabupaten Merangin.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan MBKM ini untuk mempelajari, memahami dan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan vaksinasi Jembrana pada sapi Bali yang tersebar di wilayah kerja Dinas Perternakan Dan Perkebunan Kabupaten Merangin khususnya pada wilayah Kecamatan Pamenang Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan , kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kemampuan dalam mengenali wilayah dalam melakukan pelaksanaan program vaksinasi Jembrana.